

Pengaruh NPF, FDR dan BOPO Terhadap Profitabilitas BTN Syariah

Sri Indah Fatimatuz Zahro¹, Abd. Ghafur², Maula Nasrifah³

^{1,2,3} Universitas Islam Zainul Hasan Genggong

Article Info

Article history:

Received : 02/04/2024

Revised : 04/04/2024

Accepted : 04/04/2024

Keywords:

NPF; FDR; BOPO; ROA; Profitability

DOI:

10.37366/jespb.v9i01.1314

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the impact of NPF, FDR, and BOPO on the profitability of BTN Syariah as measured using ROA. This data comes from the BTN Syariah website (www.btn.co.id) which has 36 samples of audited financial statements from 2015 to 2023. The methods used are descriptive statistical analysis, classical assumption testing, multiple linear regression analysis and hypothesis testing. The results showed that the NPF and BOPO variables had a negative and considerable impact on the ROA variable. While the FDR variable has a large and good impact on the ROA variable. In addition, ROA variables are influenced simultaneously by NPF, FDR and BOPO variables. According to the coefficient of determination, NPF, FDR, and BOPO variables contributed 85.3% to ROA.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh NPF, FDR, dan BOPO terhadap profitabilitas BTN Syariah yang diukur menggunakan ROA. Data ini bersumber dari situs web BTN Syariah (www.btn.co.id) yang memiliki 36 sampel laporan keuangan yang telah diaudit dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2023. Metode yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan pengujian hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel NPF dan BOPO berpengaruh negatif dan cukup besar terhadap variabel ROA. Sedangkan variabel FDR berpengaruh besar dan baik terhadap variabel ROA. Selain itu, variabel ROA dipengaruhi secara simultan oleh variabel NPF, FDR dan BOPO. Berdasarkan koefisien determinasi, variabel NPF, FDR, dan BOPO memberikan kontribusi sebesar 85,3% terhadap ROA.

Corresponding Author:

Sri Indah Fatimatuz Zahro

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong

Email: lyfaim.19@gmail.com

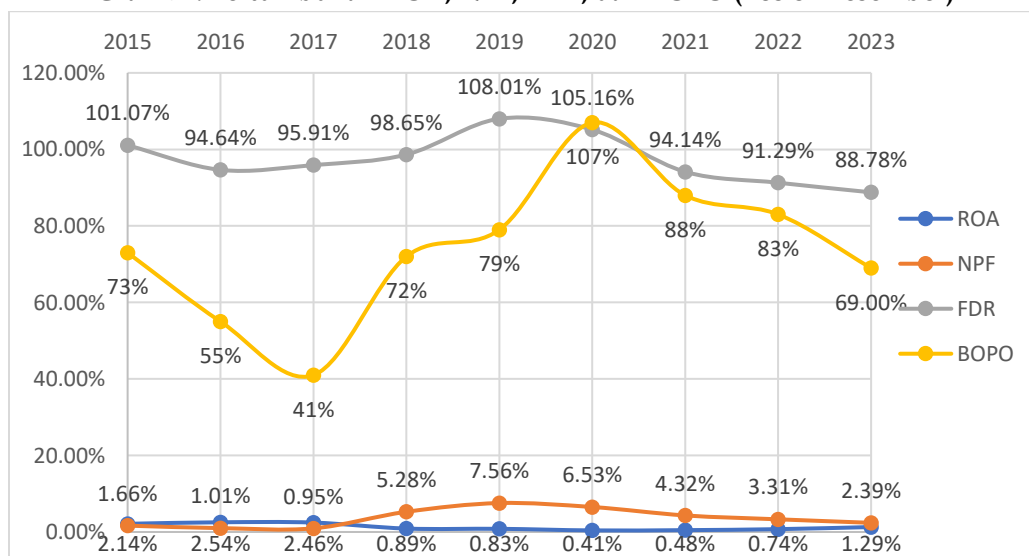
1. PENDAHULUAN

Salah satu cara untuk mengetahui kinerja Bank baik atau tidak dapat dilihat dari tingkat profitabilitasnya. Selama menjalankan kegiatannya, suatu Bank akan berusaha menghasilkan keuntungan yang maksimal. Semakin besar profitabilitas yang diterima oleh Bank, akan semakin besar pula laba yang diperoleh dan sebaliknya jika profitabilitasnya kecil maka laba yang diterima juga rendah.

Dikutip dari laman instagram Bank BTN Syariah, Pada Kamis 30 November 2023 Bank BTN Syariah menjadi Unit Usaha Syariah terbaik pada ajang Anugerah Syariah Republika (ASR) di Jakarta. BTN Syariah

yang didominasi oleh pembiayaan rumah menyumbangkan 97,43% dari total keseluruhan produk yang ada dan 2,57% sisanya merupakan produk lain selain dari pembiayaan rumah. Untuk laba bersih meningkat sebesar 70,40% pada periode ini dibandingkan dengan periode sebelumnya. (Bankbtn_syariah 2023). Untuk mengevaluasi profitabilitas Bank BTN Syariah, dapat menggunakan *Return on Assets* (ROA) yang merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. ROA dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk NPF (*Non Performing Financing*), FDR (*Financing to Deposit Ratio*) dan BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional). Dalam periode terbaru, Bank BTN Syariah berhasil mencatatkan peningkatan laba bersih sebesar 70,40%, yang sebagian besar didorong oleh dominasi pembiayaan rumah dalam portofolionya. Namun, untuk memahami secara lebih mendalam kinerja keuangan bank, perlu juga diperhatikan faktor-faktor lain yang memengaruhi profitabilitas, seperti tingkat NPF yang mencerminkan kualitas aset, FDR yang menunjukkan kecukupan dana, dan BOPO yang mengindikasikan efisiensi operasional. Dengan memperhatikan dan mengelola faktor-faktor ini secara efektif, Bank BTN Syariah dapat meningkatkan ROA dan memperkuat posisinya sebagai salah satu unit usaha syariah terbaik. Berikut ini adalah nilai pertumbuhan ROA, NPF, FDR dan BOPO pada BTN Syariah:

Grafik 1. Pertumbuhan ROA, NPF, FDR, dan BOPO (Posisi Desember)



Sumber: Bank Tabungan Negara, data diolah (Maret 2024)

Grafik ini akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana faktor-faktor ini berkontribusi terhadap profitabilitas Bank BTN Syariah dari tahun ke tahun, dan bagaimana perubahan dalam variabel-variabel ini dapat mempengaruhi kinerja finansial bank tersebut. Tabel 1 menggambarkan pertumbuhan ROA, NPF, FDR, dan BOPO yang cenderung bervariasi dari tahun ke tahun. Nilai ROA pada tahun 2015 adalah 2,14%, NPF 1,66%, FDR 101,07% dan BOPO 73%. Tahun 2015 ROA meningkat 0,4% menjadi 2,54%, NPF menurun 0,65% menjadi 1,01%, FDR menurun sebanyak 6,48% menjadi 94,64% dan BOPO juga menurun 18% menjadi 55%. Kemudian tahun 2017 ROA menurun 0,08% menjadi 2,46%, NPF menurun 0,06% menjadi 0,95%, FDR meningkat 1,27% menjadi 95,91% dan BOPO menurun 14% menjadi 41%. Pada tahun 2018 ROA menurun sebanyak 1,57% menjadi 0,89%, NPF meningkat pesat sebesar 4,33% menjadi 5,28%, FDR meningkat 2,74% menjadi 98,65% dan BOPO meningkat 31% menjadi 72%. Tahun 2019

ROA mengalami penurunan 0,06% menjadi 0,83%, NPF meningkat 2,28% menjadi 7,56% dan FDR meningkat 9,36% menjadi 108,01% serta BOPO meningkat 7% menjadi 79%.

Sementara Tahun 2020 cenderung mengalami penurunan, ROA menurun drastis 0,42% menjadi 0,41%, NPF menurun 1,03% menjadi 6,53% dan FDR menurun 2,85% menjadi 105,16%, hanya BOPO yang meningkat drastis sebesar 28% menjadi 107%. Pada tahun 2021 ROA meningkat 0,07% menjadi 0,48%, NPF menurun 2,21% menjadi 4,32% dan FDR menurun 11,02% menjadi 94,14% serta BOPO menurun 19% menjadi 88%. Sedangkan pada akhir tahun 2022 ROA meningkat 0,26% menjadi 0,74%, NPF menurun 1,01% menjadi 3,31% dan FDR menurun 2,85% menjadi 91,29% serta BOPO menurun 5% menjadi 83%. Tahun 2023 ROA meningkat 0,55% menjadi 1,29%, NPF menurun 0,92% menjadi 2,39% dan FDR menurun 2,51% menjadi 88,78% serta BOPO menurun 14% menjadi 69%.

Salah satu cara untuk mengevaluasi kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan adalah melalui analisis rasio keuangan (Endri dan Wakil, 2019). Untuk mengukur profitabilitas dapat menggunakan ROA sebagai penilaian tingkat kesehatan Bank. ROA mempunyai keunggulan sebagai pengukur yang banyak mempengaruhi laporan keuangan, mudah untuk dihitung, dipahami, dan dapat diterapkan secara luas pada semua profitabilitas dan unit bisnis (Arnova, 2016). Variabel NPF, FDR, dan efisiensi operasional yang diukur dengan BOPO merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi variabel ROA.

Nilai NPF menunjukkan bahwa bank terkena risiko kredit bermasalah selama beroperasi. Penelitian terdahulu mengenai dampak NPF terhadap ROA telah dilakukan oleh Prasetyandari (2019), Latifah dan Wirman (2021) serta Fatimah dan Sholihah (2023) menunjukkan adanya pengaruh buruk dan besar dari NPF terhadap ROA. Sedangkan Zubaidah dan Hartono (2019) membuktikan bahwa NPF memiliki dampak yang baik bagi ROA. Namun studi sebelumnya yang dilakukan oleh Mutmainah (2019), Wahyudi (2020), Nurfadila, Juniwati, dan Laksana (2023) serta Lufianda dan Syafri (2023) menunjukkan bahwa NPF tidak mempengaruhi ROA.

Profitabilitas yang lebih tinggi juga dipengaruhi oleh rasio likuiditas yang dapat diukur oleh FDR. Penelitian sebelumnya oleh Zubaidah dan Hartono (2019) serta Latifah dan Wirman (2021) menunjukkan bahwa FDR berdampak baik dan besar terhadap ROA. Penelitian Astuti dan Kabib (2021) menunjukkan bahwa FDR berdampak baik namun cukup kecil terhadap ROA. Namun penelitian yang dilakukan Wahyudi (2020), Lufianda dan Syafri (2023), Nurfadila, Juniwati, dan Laksana (2023) dan Fatimah dan Sholihah (2023) menunjukkan bahwa FDR tidak memiliki pengaruh terhadap ROA.

Hal lain yang mempunyai dampak terhadap profitabilitas adalah BOPO, yang dapat menilai potensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu. Penelitian oleh Mutmainah (2019), Wirnawati dan Diyani (2019), Nurfadila, Juniwati, dan Laksana (2023), Lufianda dan Syafri (2023) serta Fatimah dan Sholihah (2023) menunjukkan adanya pengaruh besar dan buruk dari BOPO terhadap ROA. Berdasarkan penelitian Jannah dan Azib (2020), BOPO berdampak baik dan cukup besar terhadap ROA. Menurut (Astuti dan Kabib 2021) BOPO berdampak baik namun cukup kecil terhadap ROA. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana profitabilitas (ROA) BTN Syariah dipengaruhi oleh NPF, FDR dan BOPO.

2. KERANGKA TEORI DAN HIPOTESIS

2.1. NPF

NPF atau dikenal juga sebagai kredit bermasalah, menurut Dendawijaya dalam Fatimah dan Sholihah (2023) diartikan sebagai kegagalan debitur yang tidak memenuhi kewajibannya membayar angsuran pokok dan bunga yang telah ditentukan dalam perjanjian kredit. Rasio NPF digunakan bank syariah untuk mengetahui berapa banyak permasalahan pembiayaan yang ada. Tingkat NPF yang tinggi menunjukkan rendahnya profitabilitas bank karena adanya pembiayaan bermasalah yang signifikan (Aini, Viviani, dan

Hana, 2022). Sebaliknya, NPF yang rendah menunjukkan tidak banyak pembiayaan bermasalah yang ada di bank tersebut.

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/24/DPbS/2007 (Indonesia 2007), Bank dapat dianggap baik apabila nilai NPF tidak lebih dari 5%. NPF dihitung menggunakan rumus berikut:

$$NPF = \frac{\text{pembiayaan bermasalah}}{\text{total pembiayaan}} \times 100\%$$

Penelitian sebelumnya dari (Prasetyandari 2019), (Latifah dan Wirman 2021) serta (Fatimah dan Sholihah 2023) menunjukkan adanya pengaruh buruk dan cukup besar dari NPF terhadap ROA. Sedangkan (Zubaidah dan Hartono 2019) membuktikan bahwa NPF memiliki dampak yang baik bagi ROA. Namun bertentangan dengan (Mutmainah 2019), (Wahyudi 2020), (Nurfadila, Juniwati, dan Laksana 2023) serta (Lufianda dan Syafri 2023) yang menyatakan bahwa NPF tidak mempengaruhi ROA.

2.2. FDR

Muhammad dalam Zubaidah dan Hartono (2019) menyatakan bahwa FDR merupakan perbandingan antara dana yang berhasil dihimpun Bank atas nama pihak ketiga dengan uang yang Bank berikan kepada pihak ketiga sebagai pembiayaan. Agar Bank mendapatkan keuntungan, dana dari nasabah yang menabung harus dikelola dengan baik dalam pembiayaan (Norhayati, 2023). Pembiayaan ini diperkirakan akan meningkatkan keuntungan karena nilai rasio yang semakin besar menunjukkan pembiayaan disalurkan kepada masyarakat secara tepat. FDR diukur dengan membagi seluruh pembiayaan yang berhasil disalurkan dan simpanan dari pihak ketiga yang dikumpulkan oleh bank syariah. Menurut aturan BI, FDR tergolong baik jika berada diantara 80%-92% (Indonesia, 2007). Rasio FDR dihitung menggunakan rumus:

$$FDR = \frac{\text{jumlah dana yang diberikan}}{\text{total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Penelitian sebelumnya oleh (Zubaidah dan Hartono 2019) serta (Latifah dan Wirman 2021) menunjukkan bahwa FDR berdampak baik dan besar terhadap ROA. Penelitian (Astuti dan Kabib 2021) menunjukkan bahwa FDR berdampak baik namun cukup kecil terhadap ROA. Namun penelitian yang dilakukan (Wahyudi 2020), (Lufianda dan Syafri 2023), (Nurfadila, Juniwati, dan Laksana 2023) dan (Fatimah dan Sholihah 2023) menunjukkan bahwa FDR tidak memiliki pengaruh terhadap ROA.

2.3. BOPO

BOPO merupakan alat yang digunakan untuk menilai seberapa baik suatu bank dapat menjalankan bisnisnya (Febrina et al., 2019). Biaya operasional merupakan biaya yang diberikan kepada nasabah, sedangkan pendapatan operasional merupakan pendapatan yang diperoleh dari nasabah. Nilai BOPO yang rendah menunjukkan bahwa Bank beroperasi dengan lebih efisien dan sehat (Moh. Abd. Rahman, 2022). Namun semakin tinggi nilai BOPO maka nilai ROA akan semakin rendah.

Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/24/DPbS/2007 menyatakan bahwa jika rasionya kurang dari 90% maka BOPO dinilai memiliki efisiensi yang baik dan tinggi (Indonesia, 2007). Namun tingkat efisiensi bank dianggap rendah dan dibawah standar jika rasionya mendekati atau melampaui 100%. Rumus ini digunakan untuk menentukan BOPO:

$$BOPO = \frac{\text{biaya operasional}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Hasil penelitian terdahulu dari Mutmainah (2019), Wirnawati dan Diyani (2019), Nurfadila, Juniwati, dan Laksana (2023), Lufianda dan Syafri (2023) serta Fatimah dan Sholihah (2023) memberikan bukti bahwa BOPO berdampak negatif pada ROA secara signifikan. Penelitian Jannah dan Azib (2020) menemukan bahwa BOPO berdampak baik dan cukup besar terhadap ROA namun temuan dari Astuti dan Kabib (2021) mengungkapkan bahwa BOPO berdampak baik namun cukup kecil terhadap ROA.

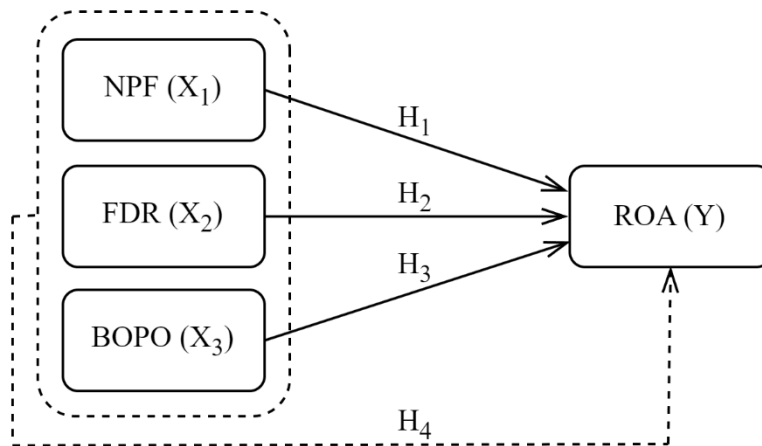
2.4. ROA

Rasio profitabilitas, menurut Kasmir dalam Fatimah dan Sholihah (2023) merupakan rasio yang mengevaluasi kapasitas suatu bisnis untuk menghasilkan keuntungan dan memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan. Kemampuan Bank dalam mengelola seluruh aset perusahaan dan menghasilkan laba setelah pajak disebut ROA (Saputra, 2023). ROA digunakan dalam menilai kapabilitas sebuah perbankan untuk mendapatkan keuntungan dengan cara mempergunakan aset miliknya (Nurfadila et al., 2023). Rasio ini menunjukkan betapa pentingnya aset untuk menghasilkan keuntungan bersih (Zahida I'tisoma Billah, 2021). Tujuan ROA adalah untuk mengetahui efisiensi pengelolaan aset perusahaan dengan membandingkan laba dengan total aset (Astuti dan Kabib, 2021).

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/24/DPbS/2007 Bank dapat dikatakan sehat jika rasionya bernilai lebih dari 1,215% (Indonesia, 2007). Jika rasio ini memiliki angka yang semakin besar maka bank syariah memiliki keadaan kinerja keuangan yang makin membaik (Nasrifah, 2016). Berikut perhitungan rumus ROA:

$$ROA = \frac{\text{labanya sebelum pajak}}{\text{total asset}} \times 100\%$$

2.5. MODEL PENELITIAN



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menggunakan hipotesis sebagai berikut, yang didasarkan pada kerangka di atas:

H₁ : ROA dipengaruhi oleh NPF.

H₂ : ROA dipengaruhi oleh FDR.

H₃ : ROA dipengaruhi oleh BOPO.

H₄ : NPF, FDR, dan BOPO mempengaruhi ROA secara simultan.

3. METODE PENELITIAN

Model kuantitatif dengan data sekunder *time series* digunakan dalam penelitian ini. Model kuantitatif digunakan untuk menguji data yang dapat diukur, seperti laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. (Moh. Abd. Rahman, 2022). Data ini berasal dari *website* (www.btn.co.id) BTN Syariah, metode sampel jenuh digunakan untuk mengumpulkan semua data keuangan triwulan dari populasi NPF, FDR, BOPO, dan ROA yang memiliki 36 sampel laporan keuangan auditan dari tahun 2015 hingga 2023.

Pengaruh yang ada antar variabel akan diteliti dengan menggunakan pendekatan regresi linier berganda melalui SPSS 26. Variabel yang digunakan adalah variabel X (NPF, FDR dan BOPO) serta variabel Y (ROA/Profitabilitas). Teknik yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan pengujian hipotesis.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Statistik Deskriptif

Penelitian ini dilakukan di BTN Syariah dan memanfaatkan data laporan keuangan yang tersedia secara publik. NPF, FDR, BOPO, dan ROA merupakan variabelnya. Temuan statistik deskriptif penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPF	36	0.84	7.56	3.4431	2.10772
FDR	36	88.78	114.77	100.2764	5.97879
BOPO	36	33.09	107.01	71.0164	17.93369
ROA	36	0.41	2.54	1.3567	0.71242
Valid N (listwise)	36				

Sumber: data sekunder diolah, Maret 2024

Penelitian ini menggunakan 36 data. Variabel NPF memiliki nilai tengah 3,4431, nilai terkecil 0,84 dan nilai tertinggi 7,56. Selain itu, variabel FDR menunjukkan nilai tengah sebesar 100,2764, nilai tertinggi sebesar 114,77 dan nilai terendah sebesar 88,78. Selanjutnya variabel BOPO menunjukkan nilai terendah 33,09, nilai tertinggi 107,01 dan nilai tengah 71,0164. Variabel ROA mempunyai rentang nilai yang bervariasi, yaitu 0,41 sebagai nilai terendah, 2,54 sebagai nilai tertinggi, dan 1,3567 sebagai nilai tengah.

4.2. Pengujian Asumsi Klasik

4.2.1. Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji *One-Sample* Kolmogorov-Smirnov

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		36
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0.000000
	<i>Std. Deviation</i>	0.26152563
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0.092
	<i>Positive</i>	0.092
	<i>Negative</i>	-0.062
<i>Test Statistic</i>		0.092

Asymp. Sig. (2-tailed)	0.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	
c. Lilliefors Significance Correction.	
d. This is a lower bound of the true significance.	

Sumber: data sekunder diolah, Maret 2024

Kolmogorov-Smirnov digunakan dalam uji normalitas untuk memastikan variabel yang ada berdistribusi normal atau tidak. Sesuai dengan hasil yang menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,200 melebihi 0,05 berarti data terdistribusi normal.

4.2.2. Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Runs Test

<i>Unstandardized Residual</i>	
Test Value ^a	-0.00229
Cases < Test Value	18
Cases >= Test Value	18
Total Cases	36
Number of Runs	15
Z	-1.184
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.237
a. Median	

Sumber: data sekunder diolah, Maret 2024

Uji autokorelasi digunakan untuk menganalisis data *time series*. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mencari korelasi antara residual pada periode t dengan periode t sebelumnya dengan menggunakan metode *run test*. Hasil menunjukkan bahwa tidak ada gejala autokorelasi, diketahui nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,237 melebihi dari 0,05.

4.2.3. Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	NPF	0.307	3.259
	FDR	0.720	1.389
	BOPO	0.375	2.668
a. Dependent Variable : ROA			

Sumber: data sekunder diolah, Maret 2024

Temuan menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* setiap variabel independen melebihi 0,10 dan nilai VIF dibawah 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas pada data yang tersedia.

4.2.4. Uji Heterokedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.895	5.558		-0.341	0.736
	NPF	0.010	0.319	0.250	0.031	0.976
	FDR	0.039	0.104	2.797	0.372	0.713
	BOPO	-0.009	0.032	-1.890	-0.269	0.790
	X1_KUADRAT	0.004	0.010	0.806	0.416	0.681
	X2_KUADRAT	0.000	0.000	-2.855	-0.387	0.702
	X3_KUADRAT	3.842E-5	0.000	1.148	0.378	0.709
	X1_X2	0.000	0.003	0.545	0.065	0.949
	X1_X3	-0.001	0.002	-2.835	-0.784	0.440
	X2_X3	8.431E-5	0.000	1.959	0.284	0.779

a. Dependent Variable: RESIDUAL_KUADRAT

Sumber: data sekunder diolah, Maret 2024

Diketahui nilai Chi Square_{hitung} sebesar 9,468 dan nilai Chi Square_{tabel} sebesar 16,919, dan hasil menunjukkan tidak terdapat tanda-tanda multikolinearitas pada penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa nilai Chi Square yang dihitung berada dibawah nilai Chi Square_{tabel} dan nilai Sig. setiap variabel melebihi batas 0,05.

4.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Tujuan analisis regresi linier berganda adalah untuk menguji apakah variabel independen (X) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Y).

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0.647	0.960		-0.673	0.506
	NPF	-0.242	0.040	-0.715	-6.106	0.000
	FDR	0.038	0.009	0.319	4.167	0.000
	BOPO	-0.014	0.004	-0.344	-3.249	0.003

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: data sekunder diolah, Maret 2024

Persamaan regresi linier berganda dapat dijelaskan sebagai berikut berdasarkan tabel:

$$Y = a + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

$$Y = -0,647 + -0,242X_1 + 0,038 X_2 + -0,014X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda diatas, dapat disimpulkan bahwa (1) Nilai konstanta (a) adalah -0,647. (2) Nilai koefisien NPF (X1) -0,242 bernilai negatif yang berarti jika NPF meningkat 1%

maka ROA turun 0,242. (3) Nilai koefisien FDR (X2) 0,038 bernilai positif yang menunjukkan jika FDR naik 1% maka ROA meningkat 0,038. (4) koefisien BOPO (X3) -0,014 bernilai negatif yang berarti jika BOPO naik 1% maka ROA turun 0,014.

4.4. Uji Kelayakan Model

4.4.1. Uji T (Parsial)

Tabel 7: Hasil Uji T (Parsial)

	Model	t	Sig.
1	(Constant)	-0.673	0.506
	NPF	-6.106	0.000
	FDR	4.167	0.000
	BOPO	-3.249	0.003
a. Dependent Variable: ROA			

Sumber: data sekunder diolah, Maret 2024

Berdasarkan hasil tabel diatas, diketahui nilai Sig. Variabel X1, X2, X3 lebih kecil dari 0,05 maka masing-masing variabel NPF, FDR dan BOPO berpengaruh besar terhadap variabel ROA. Nilai t_{tabel} pada penelitian ini diketahui (n-1) (36-1=35), yaitu sebesar 2,030.

Variabel NPF memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 6,106 melebihi nilai dari t_{tabel} , dengan nilai minus (-) pada t_{hitung} menunjukkan adanya pengaruh negatif. Dapat disimpulkan bahwa NPF berdampak buruk dan cukup besar terhadap ROA. Penelitian dari Prasetyandari (2019), Latifah dan Wirman (2021) serta Fatimah dan Sholihah (2023) menunjukkan bahwa NPF mempunyai dampak negatif dan cukup besar terhadap ROA mendukung penelitian ini. Oleh karena itu, H_1 yang menyatakan bahwa ROA dipengaruhi NPF diterima. Hal ini menunjukkan bagaimana manajemen mengendalikan kinerja keuangan dan pendanaan yang tidak memadai akan mempengaruhi laba secara signifikan. Permasalahan pembiayaan muncul karena adanya permasalahan internal dan eksternal yang harus dihadapi oleh konsumen dan pengusaha. Meskipun demikian, masalah tersebut dapat dikurangi dengan Bank menilai terlebih dahulu apakah pembiayaan layak dilakukan sebelum memberikan pembiayaan tersebut kepada nasabah.

FDR memperoleh nilai t_{hitung} 4,167, berarti nilai t_{hitung} melebihi nilai dari t_{tabel} maka dapat diartikan bahwa FDR berpengaruh baik dan cukup besar terhadap ROA didukung dengan penelitian dari Zubaidah dan Hartono (2019) serta Latifah dan Wirman (2021). Dengan begitu H_2 yang menyatakan ROA dipengaruhi FDR diterima. Ini berarti FDR yang tinggi menunjukkan laba atau keuntungan juga akan meningkat. Hal ini disebabkan oleh penyaluran dana pada pembiayaan semakin besar, sehingga menghasilkan peningkatan laba pada bank syariah.

Selain itu BOPO menghasilkan nilai t_{hitung} 3,249 yang juga melebihi nilai t_{tabel} yang menunjukkan adanya pengaruh negatif dari nilai minus (-) pada t_{hitung} . Hal ini membuktikan bahwa BOPO berpengaruh buruk dan cukup besar terhadap ROA didukung oleh studi dari Mutmainah (2019), Wirnawati dan Diyani (2019), Nurfadila et al. (2023), Lufianda dan Syafri (2023) serta Fatimah dan Sholihah (2023) serta H_3 juga dapat diterima. Hal ini berarti apabila BOPO lebih rendah menunjukkan bank efisien dalam mengelola kegiatan operasionalnya, yang berdampak pada meningkatkan profitabilitas bank. Sebaliknya, semakin tinggi BOPO menunjukkan pemborosan biaya operasional dan rendahnya pendapatan yang akan menurunkan profitabilitas. Hal ini terjadi karena besarnya pengeluaran operasional yang tidak diimbangi dengan pendapatan operasional mengakibatkan bank tidak dapat berjalan secara efisien. Ini membuktikan

semakin tinggi jumlah biaya operasional maka semakin kecil profitabilitas yang akan diperoleh. Maka bank harus meminimalisir biaya operasional agar keuntungan atau profitabilitas yang diperoleh semakin besar.

4.4.2. Uji F (Simultan)

Tabel 8: Hasil Uji F (Simultan)

Model		Sum of Squares	F	Sig.
1	Regression	15.370	68.486	0.000 ^b
	Residual	2.394		
	Total	17.764		
a. Dependent Variable: ROA				
b. Predictors: (Constant), BOPO, FDR, NPF				

Sumber: data sekunder diolah, Maret 2024

Berdasarkan tabel, diketahui F_{hitung} adalah 68,486 dengan nilai Sig. 0,000. Hasil perhitungan nilai F_{tabel} sebagai berikut yang diketahui nilai k (jumlah variabel) = 3 dan nilai (jumlah sampel) = 36 sampel:

$$df1 = k \quad df2 = n - k - 1$$

$$df1 = 3 \quad df2 = 36 - 3 - 1$$

$$df2 = 32$$

Hasil menunjukkan bahwa nilai F_{tabel} adalah 2,90 dan dapat disimpulkan bahwa F_{hitung} melebihi nilai dari F_{tabel} dan nilai Sig. berada jauh dibawah 0,05, yang berarti NPF, FDR, dan BOPO secara bersamaan berpengaruh besar terhadap ROA serta Hipotesis ke 4 juga dapat diterima.

4.4.3. Koefisien Determinasi

Tabel 9: Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.930 ^a	0.865	0.853	0.27351
a. Predictors: (Constant), BOPO, FDR, NPF				
b. Dependent Variable: ROA				

Sumber: data sekunder diolah, Maret 2024

Besarnya pengaruh simultan variabel independen (X) terhadap variabel dependent (Y) dipastikan dengan menggunakan koefisien determinasi. Dapat dilihat dari nilai *Adjusted R Square* penelitian menunjukkan 0,853 atau 85,3% berarti bahwa NPF, FDR, dan BOPO memiliki pengaruh sebesar 85,3% terhadap variabel ROA, dan tersisa 14,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

5. KESIMPULAN

Temuan penelitian menunjukkan bahwa variabel NPF dan BOPO berpengaruh buruk dan cukup besar terhadap variabel ROA. Sedangkan variabel FDR berpengaruh baik dan cukup besar terhadap variabel ROA. Selain itu, variabel NPF, FDR, dan BOPO mempengaruhi secara simultan terhadap variabel ROA dengan koefisien determinasi sebesar 85,3% dan 14,7% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Adrianna Syariefur Rakhmat, Fahamsyah, M. H. ., Preatmi Nurastuti, & Muhammad Hamdan Ainulyaqin. (2023). Integrating Banking Fundamental Factors with Financial Technology in Reducing Banking Risk. *East Asian Journal of Multidisciplinary Research*, 2(9), 3567–3572. <https://doi.org/10.55927/eajmr.v2i9.5402>
- Aini, Muslikhatul, Vinda Viviani, dan Kharis Fadlullah Hana. 2022. “Faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Syariah Indonesia Cabang Kudus Masa Pandemi Covid-19.” *Al-bank: Journal of Islamic Banking and Finance* 2 (2): 139. <https://doi.org/10.31958/ab.v2i2.6316>.
- Ainulyaqin, M. H., Rakhmat, A. S., Achmad, L. I., Fahamsyah, M. H., & Alfatihah, S. A. (2024). Keputusan Nasabah Menggunakan Produk Pembiayaan Mitra Emas iB Masalah: Antara *Physical Evidence, Promise, dan Customer Centric*. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(01), 389-400. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v10i1.11361>
- Ainulyaqin, M. H., Rakhmat, A. S., Edy, S., & Maharani, S. (2023). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Risiko dan Fee Based Income (FBI) Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil Pada Bank Umum Syariah. 8(1), 196–207.
- Arnova, Iwin. 2016. “Pengaruh Ukuran Kinerja Roa, Roe, Eps Dan Eva Terhadap Return Saham.” *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis* 4 (1): 36–53. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v4i1.153>.
- Astuti, Ike Dwi, dan Nur Kabib. 2021. “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Indonesia dan Malaysia.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7 (2): 1053–67. <https://doi.org/10.56071/jemes.v4i2.249>.
- Azizah Surury, N. ., & Hamdan Ainulyaqin, M. . (2022). Studi Literatur: Pelaksanaan Audit Syariah Pada Perbankan Syariah. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(4), 737–744. <https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i4.386>
- AinulyaqinM. (2021). Analisis Peranan Strategi Marketing Funding Dalam Peningkatan Jumlah Nasabah dan Dana Pihak Ketiga. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 3(1), 142-153. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v3i2.308>
- Bankbtn_syariah, Instagram. 2023. “BTN Syariah dinobatkan menjadi Unit Usaha Syariah terbaik.” [instagram bankbtn_syariah.](https://www.instagram.com/p/C0TYd5bvxpz/?igsh=anZwcmRrYTAxZjFl) 2023. <https://www.instagram.com/p/C0TYd5bvxpz/?igsh=anZwcmRrYTAxZjFl>.
- Endri, dan Abdul Wakil. 2019. “Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio-Rasio Keuangan Dan Economic Value Added(Studi Kasus: PT. Bank Syariah Mandiri).” *Majalah Ilmiah Bijak* 3 (2): 113–34. <https://doi.org/10.30993/tifbr.v3i2.29>.
- Fahamsyah, M. H., Soejarminto, Y. ., Yaqin, H. A. ., & Rakhmat, A. S. . (2023). Analytic Network Process (ANP) Method: Factor Analysis of the Non-Implementation of Municipal Islamic Bonds in Sukuk Potential Areas in Indonesia. *East Asian Journal of Multidisciplinary Research*, 2(8), 3305–3322. <https://doi.org/10.55927/eajmr.v2i8.5409>
- Fahamsyah, M. H., Taftazani, A. M., Rakhmat, A. S., & Yaqin, M. H. A. (2023). Ecologies of green finance: Green Sukuk and development of green Infrastructure in Bekasi Regency on SWOT Analysis. *Enrichment : Journal of Management*, 13(3), 2113-2122. <https://doi.org/10.35335/enrichment.v13i3.1574>
- Fatimah, Siti, dan Ria Anisatus Sholihah. 2023. “Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), NonPerforming Financing (NPF), Financing To Deposit Ratio (FDR) Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional

- (BOPO) Terhadap Profitabilitas (Return On Assets) Pada PT. Bank KB Bukopin Syariah Periode 2014-2022." *AKTIVA: Journal Of Accountancy and Management* 1 (2): 100-120. <https://doi.org/10.24260/aktiva.v1i2.1393>.
- Fatimah, N., & Hamdan Ainulyaqin, M. (2022). Efektifitas Audit Internal Syariah di Perbankan Syariah. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 3(11), 1179-1187. <https://doi.org/10.59141/jist.v3i11.530>
- Febrina, Ghina, Mayang Arum, dan Argamaya. 2019. "Pengaruh Fee Based Income dan Biaya Operasional Terhadap Tingkat Profitabilitas." *MEDIA RISET AKUNTANSI* 9 (2): 187-200.
- Indonesia, Bank. 2007. "Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/Dpbs Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah." 30 Oktober. 2007. https://www.bi.go.id/id/publikasi/peraturan/Pages/se_092407.aspx.
- Jannah, Fitrahtun Nissa Samrohtul, dan Azib. 2020. "Pengaruh Risk Profil, Good Corporate Governance (GCG), rasio BOPO, dan rasio CAR terhadap Return On Asset (ROA)." *Prosiding Manajemen* 6 (1): 304-7.
- Latifah, Lela, dan Wirman. 2021. "Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non-Performing Financing Dan Financing To Deposit Ratio Terhadap Return on Asset Pada Pt Bank Syariah Mandiri Periode 2013-2020." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 5 (1): 87-100. <https://doi.org/10.30868/ad.v5i01.1224>.
- Lufianda, Putri, dan Syafri. 2023. "Pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Umum Syariah (Studi Kasus: Bank Syariah yang Terdaftar Di OJK 2018-2022)." *Jurnal Ekonomi Trisakti* 3 (2): 3243-54. <https://doi.org/10.35313/jaief.v3i2.3766>.
- M. H. Fahamsyah and M. Hamdan' Ainulyaqin, "A Bibliometric Analysis of Profit Loss Sharing (PLS) in Islamic Banking Research Using Vosviewer Application," *Perisai Islam. Bank. Financ. J.*, vol. 7, no. 1, pp. 126-142, 2023.
- Moh. Abd. Rahman. 2022. "Metode Rgec Menjadi Tolak Ukur Tingkat Kesehatan Bank." *Ar-Ribhu : Jurnal Manajemen dan Keuangan Syariah* 3 (1): 104-16. <https://doi.org/10.55210/arrribhu.v3i1.812>.
- Mutmainah. 2019. "Pengaruh Bagi Hasil, Non Performing Loan, dan Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank Tabungan Negara Syariah Cabang Kota Makassar." UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR.
- Nasrifah, Maula. 2016. *Pengaruh Net Profit Margin, Return On Asset & Leverage Terhadap Income Smoothing serta Dampaknya Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah di Indonesia*.
- Norhayati. 2023. "Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing To Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF) Terhadap Return On Asset (ROA) Bank Syariah." *Jurnal al-Idārah* 4 (1).
- Nurfadila, Ajeng Putri, Endang Hatma Juniwati, dan Banter Laksana. 2023. "Pengaruh Faktor Internal terhadap Profitabilitas dengan NPF sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2020." *Journal of Applied Islamic Economics and Finance* 3 (3): 454-66.
- Nurhaya, Listian Indriyani Achmad, MH Ainulyaqin, & Sarwo Edy. (2024). Analisis Pengaruh Bagi Hasil, Inflasi, Nilai Tukar, dan Bi-Rate Terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Bjb Syariah. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(5), 4911 -. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i5.2041>
- Prasetyandari, Cici Widya. 2019. "Analisis Non Performing Financing Sebagai Mediasi Dampak Pembiayaan Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia." *Tesis*.
- Rakhmat, A. S., Mohammad Hatta Fahamsyah, Preatmi Nurastuti, & Muhammad Hamdan Ainulyaqin. (2024). Integrating Banking Fundamental Factors with Financial Technologies in Increasing Banking Performance. *Ilomata International Journal of Management*, 5(1), 251-260. <https://doi.org/10.52728/ijjm.v5i1.1054>

- Sakum., Ainulyaqin, M. H., Achmad, L. I., Mamun, S., & Anggadita, I. (2024). Minat Pedagang Muslim Menabung Di Perbankan Syariah: Seberapa Besar Pengaruh Pengetahuan dan Budaya Kerja?. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(01), 490-497. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v10i1.12388>
- Saputra, Randi. 2023. "Pengaruh NPF , FDR dan CAR Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017-2021" 1 (2): 183-92.
- Wahyudi, Rofiul. 2020. "Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia: Studi Masa Pandemi Covid-19." *At-Taqaddum* 12 (1): 13. <https://doi.org/10.21580/at.v12i1.6093>.
- Wirnawati, Mauliydina, dan Lucia Ari Diyani. 2019. "Penguujian CAR, NPF, FDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah." *Jurnal Mahasiswa Bina Insani* 4 (1): 69-80. <http://www.ejournal-binainsani.ac.id/index.php/JMBI/article/view/1157/1009>.
- www.btn.co.id. n.d. "Laporan Keuangan Triwulan BTN." <https://www.btn.co.id/>.
- Zahida I'tisoma Billah, Ummu Aziza. 2021. "Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Terdaftar di OJK (Studi Pada Pt. Prudential Life Assurance Dan Pt. IAI Financial Periode 2015-2019)." *Iqtishodiyah* 7 (2): 170. <file:///C:/Users/julia/OneDrive/Downloads/617-Article Text-1733-2-10-20210628.pdf>.
- Zubaidah, Amalia nur, dan Toni Hartono. 2019. "Analisis Pengaruh Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMN) Non Performing Financing (NPF), Financing To Deposito (FDR) Dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return On Assets (ROA) pada Bank Umum Syari'ah di Indonesia Period." *Journal of Sains Ekonomi dan Perbankan Syariah* 9 (1): 16.